



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL 2016

HASIL PENELITIAN BAHASA, SASTRA, SENI, DAN PEMBELAJARANNYA

**“Kontribusi Penelitian Bahasa, Sastra, Seni
dan Pembelajarannya dalam Memuliakan
Martabat Manusia”**



Ruang Seminar PLA Lantai 3 FBS UNY
Kuningan Karangmalang Yogyakarta
Rabu, 27 April 2016



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2016

Hasil Penelitian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

“Kontribusi Penelitian Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya dalam Memuliakan Martaba Manusia”

x, 413 halaman, 28 cm

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Copyright @ 2016

ISBN:978-602-19215-8-6

Penyunting:

Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum.

Dr. Sulis Triyono, M.Pd.

Diterbitkan oleh:

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 550843 - Fax. (0274) 548207

Website: fbs.uny.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Bahasa, Sastra, Seni dan Pembelajarannya pada tanggal 27 April 2016 di Ruang Seminar PLA Lantai 3 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta (FBS- UNY) dapat terwujud.

Buku prosiding tersebut memuat sejumlah makalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu dosen UNY dan perguruan tinggi lain, serta mahasiswa yang dikumpulkan dan ditata oleh tim dalam kepanitiaan seminar nasional tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UNY, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. yang telah memberi dukungannya sehingga acara kegiatan seminar nasional ini bisa terselenggara.
3. Bapak/Ibu segenap panitia seminar nasional yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan mahasiswa penyumbang makalah hasil penelitian dan dalam kegiatan ini.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi kemanfaatan bagi kita semua, untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan budaya. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 27 April 2016

Ketua

Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd.

NIP: 19660130 199001 2 001



SAMBUTAN DEKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua

Para peneliti dan pemakalah yang berbahagia. Alhamdulillah, setelah melalui beberapa proses editing, akhirnya Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Bahasa, Sastra, Seni, dan pembelajarannya dapat diterbitkan. Kami memang sengaja tidak menyampaikan kumpulan makalah yang biasanya sudah disampaikan pada hari H seminar, mengingat pentingnya dimasukkan catatan dan rekomendasi-rekomendasi yang berproses selama konferensi. Justru catatan dan rekomendasi seperti inilah yang kita butuhkan dalam setiap temu ilmiah apa pun, sehingga kegiatan tidak berlangsung begitu saja. Ada salah satu rekomendasi yang disampaikan Bapak Dirjen Kebudayaan yang perlu dicatat dan dimasukkan dalam prosiding ini yakni perlunya kita membuat mozaik narasi-narasi bangsa yang dapat dipergunakan sebagai bahan utama mendidik anak-anak bangsa ini. Tentu ini merupakan pesan yang sangat penting, tidak hanya untuk direnungkan namun untuk ditindaklanjuti oleh segenap peserta seminar. Alangkah indahnya jika dari seminar ini benar-benar dapat dilahirkan naskah-naskah tersebut.

Hal lain yang saya hendak tekankan adalah pentingnya untuk terus menerus menyebarkan hasil-hasil penelitian kita. Selama ini kegiatan meneliti seolah terpisah dengan kegiatan publikasi. Padahal tujuan utama meneliti adalah mengembangkan ilmu dan pemikiran. Seminar hasil penelitian layak untuk digalakkan secara terus menerus oleh berbagai lembaga pendidikan agar ilmu dan praktik pembelajaran kita tidak stagnan.

Saya berterimakasih kepada seluruh pembicara, baik pada sesi utama maupun parallel atas kontribusi pemikiran yang dibentang dalam seminar. Demikian juga, terimakasih saya disampaikan kepada para panitia yang telah bekerja semenjak persiapan hingga tuntasnya prosiding ini, hingga sampai ke tangan seluruh peserta seminar. Semoga semua kerja keras Bapak/Ibu menjadi kontribusi yang bermakna dalam tugas kita mengembangkan ilmu Bahasa, Sastra dan Seni serta Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Seni.

Akhirnya sampai jumpa pada seminar mendatang, yang Insya Allah akan kita selenggarakan secara rutin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 27 April 2016

Dekan,

Dr. Wiyastuti Purbani, M. A.

NIR 19610524 199001 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN DEKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	iv
DAFTAR ISI	v
PAK FAUZAN DAN PAK KANDAR MASKULINITAS ALTERNATIF DALAM NOVEL <i>KAMBING DAN HUJAN</i> KARYA MAHFUD IKHWAN Katrin Bandel.....	1
PENELITIAN PRODUK BUDAYA KESENIAN TRADISI SEBAGAI PROSES PEWARISAN BUDAYA YANG MEMBAWA MISI PEMBAHARUAN DAN PEMBELAJARAN MEMULIAKAN MARTABAT MANUSIA INDONESIA Nuning Y. Damayanti Adisasmito	2
MENGEMBALIKAN MARTABAT ANAK MELALUI PENELITIAN SASTRA ANAK Widyastuti Purbani	10
PEMANFAATAN HASIL PENELITIAN RANCANG BANGUN MUSIK ANGKLUNG SATB DASAR ARANSEMEN <i>ORCHESTRA</i> GUNA PEMBELAJARAN ILMU HARMONI Dr. A.M.Susilo Pradoko, M.Si	11
LANGKAH PRAKTIS MELUKIS KALIGRAFI LATIN (<i>SUATU PEMBELAJARAN SENI RUPA</i>) Dr. Abd. Aziz Ahmad, M.Pd.....	20
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PIANO UNTUK ANAK USIA SD Abednego Johan Nugroho Subroto.....	30
PEMBELAJARAN HUMANIS MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL MUSIK Afrizal Yudha Setiawan,S.Pd.....	39
PENGGUNAAN PENDEKATAN PROSES DAN PENDEKATAN GENRE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA SMA NEGERI KELAS X DI KABUPATEN BANYUMAS Agnes Aprylia	50

PEMBELAJARAN HUMANIS DALAM PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA ANAK TUNANETRA DI SLB PKK GEDEG MOJOKERTO Aldhila Mifta Firdhani, S.Sn.	63
VIDEO SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENARIK DALAM MENUMBUHKAN MINAT SISWA MENULIS TEKS DESKRIPSI Angla Florensy Sauhenda	71
KAJIAN TEKS DOLANAN ANAK JAWA DALAM NASKAH “AYO PADHA NEMBANG” DAN TRANSFORMASI PENGEMBANGAN MODEL INTEGRATIF PENDIDIKAN KARAKTER DI PENDIDIKAN DASAR Arif Budi Wuriyanto.....	82
PENGEMBANGAN MEDIA <i>ADOBE FLASH CS5</i> UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS FABEL BAGI SISWA KELAS VIII SMP/MTs Azwar Rizky Syafrudin.....	89
PENERJEMAHAN KOMIK BERBAHASA JERMAN MELALUI METODE PENERJEMAHAN KOMUNIKATIF OLEH MAHASISWA SASTRA JERMAN FS UM Desti Nur Aini, S.Sn, M.Pd.....	97
METODE PENILAIAN SEBAYA (<i>PEER ASSESMENT</i>) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA MATA KULIAH DESAIN INTERIOR II Dwi Retno Sri Ambarwati.....	105
MEMBANGUN IDENTITAS “ISLAM”: “SASTRA ANAK ISLAMI” TAHUN 1980-AN SEBAGAI KONTRA KUASA ORDE BARU Dr. Dwi Susanto, M.Hum.....	114
METODE <i>COOPERATIF LEARNING</i> UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA PRANCIS SISWA SLTA Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.. dkk	124
NILAI EMOSIONAL PADA PROSES BELAJAR DESAIN INTERIOR: PENEKANAN PADA DESAIN PARTISIPATIF SEBAGAI METODE PENDEKATAN DESAIN INTERIOR YANG BERPUSAT PADA PENGGUNA Elaine Steffanny, MFA, BFA.....	131

PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH MANAJEMEN SENI BERBASIS KARAKTER BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN SENI RUPA Eni Puji Astuti	144
BONEKA TAWARAJA (CERITA WAYANG BERIRAMA JARI): MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA GUNA PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR Fetiyani Yuniana Ismawarsari.....	151
PEMAKNAAN IKLAN TELEVISI MINUMAN ENERGI PROMAN MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA Gunawan Susilo, S.Sn, M.Sn., dkk.....	157
UNSUR URBANISME DALAM MURAL YOGYA BERHATI MURAL DAMPAKNYA PADA IDE MENGGAMBAR EKSPRESI PESERTA DIDIK SMP DI YOGYAKARTA Hajar Pamadhi, Dr. Drs. M.A (Hons).....	165
MENINGKATKAN KUALITAS PROSES KREATIF DENGAN RITUS BIMA SUCI KOREOGRAFI LINGKUNGAN Dr. Hendro Martono, M.Sn	174
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR (USIA 7 – 9) BERBASISKAN PADA TEORI TENTANG <i>THEME</i> DAN <i>RHEME</i> Juliansyah, S. Pd., M. Pd. dkk.....	184
KAJIAN STILISTIKA PADA CERITA PENDEK HASIL KARYA ANAK-ANAK Kartika Nuswantara	190
PENGEMBANGAN MODEL BUKU PENGAYAAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 BAGI SISWA SMP Kastam Syamsi , dkk	199
LOKALITAS SASAK DALAM NOVEL <i>GURU DANE</i> DAN <i>GURU ONYEH</i> KARYA SALMAN FARIS Lalu Nasrulloh, S. Pd, & Prof. Dr. Suminto A. Sayuti.....	208

PENDEKATAN CTL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN “ <i>EXPRESSION ORALE II</i> ” MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS FBS UNY Roswita Lumban Tobing & Alice Armini	304
INVENTARISASI KARAKTER ARSITEKTUR MODERN SEBAGAI EKSPLORASI KARAKTER INTERIOR MODERN Silfia Mona Aryani, ST., M.Arch.	311
ANALISIS WACANA LAGU-LAGU BERBAHASA PRANCIS YANG BERTEMA AMITIÉE “PERSAHABATAN” (KAJIAN MIKRO DAN MAKROSTRUKTURAL) Siti Perdi Rahayu.....	317
INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN PADA MATA KULIAH <i>FREIER VORTRAG</i> Dr. Sulis Triyono.....	326
SIMBOL ANGGOTA <i>BOYGROUP</i> EXO SEBAGAI IDE BERKARYA BATIK TULIS <i>OUTERWEAR</i> Tity Soegiarty, dkk.....	336
PENGUATAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SASTRA PADA ANAK Tjut Zakiyah Anshari	346
PERANCANGAN KOREOGRAFI ANAK UNTUK PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR Dra. Trie Wahyuni, M.Pd.....	353
MASALAH PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA ANDREAS DALAM <i>ERZÄHLUNG DER ZUG WAR PÜNKTlich</i> KARYA HEINRICH BÖLL: ANALISIS PSIKOLOGI FREUD Trimurti Dhian Pratiwi, S.Pd.	367
INSTRUMEN MUSIK CALUNG BANYUMASAN: KAJIAN ORGANOLOGI, KEMUNGKINAN ADAPTASI, DAN UPAYA PELESTARIANNYA Dr. Udi Utomo, M.Si.....	376
PEMBELAJARAN INOVATIF & KEMANDIRIAN PEMBELAJAR: SUATU ALTERNATIF PEMBELAJARAN EHB BAHASA JERMAN Dr. Wening Sahayu, MPd.	385

PENDEKATAN CTL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN “*EXPRESSION ORALE II*” MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS FBS UNY

Roswita Lumban Tobing

Alice Armini

Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil penelitian tentang upaya pengembangan pendidikan karakter mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menanamkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang sebelumnya telah dimiliki dan lebih bisa dilaksanakan dalam kehidupan kampus yang menjadi bagian dari kehidupan para mahasiswa dan akan selalu dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) rencana tindakan setelah observasi awal, (2) pelaksanaan tindakan, (3) monitoring, (4) evaluasi, dan (5) refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY semester dua, yang mengikuti mata kuliah Keterampilan, yaitu *Ex[pression orale II*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas pembelajaran semakin meningkat, yang dilihat dari semakin baiknya rasa tanggung jawab dan kerjasama antar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah keterampilan berbahasa Prancis (*Expression Orale II*), hal ini tampak pada hasil observasi dan tanggapan mahasiswa terhadap penilaian sesama teman dalam hal rasa tanggung jawab dan kerja sama mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY. (2) model pembelajaran yang diterapkan sangat efektif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Prancis, tampak pada antusias mahasiswa dan kelas yang hidup pada saat pembelajaran, dan (3) keterampilan berbahasa Prancis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis semakin baik yang tampak pada nilai akhir masing-masing mahasiswa,

Kata kunci : *Contextual Teaching and Learning*, karakter, tanggung jawab, kerjasama

PENDAHULUAN

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap memper- tanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan-keputusan yang dilakukannya. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Para insan pendidik diharapkan perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi figur

keteladanan bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang dapat membantu suasana pengembangan diri individu secara keseluruhan dari segi teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis dan religius. Pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individual, melainkan juga memiliki dimensi sosial struktural. Meskipun pada gilirannya kriteria penentu adalah nilai-nilai kebebasan individual yang bersifat personal. Pendidikan karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial struktural, lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Dalam konteks inilah, kita bisa meletakkan pendidikan moral dalam kerangka pendidikan karakter. Pendidikan moral itu sendiri merupakan pondasi bagi sebuah pendidikan karakter.

Sehubungan dengan hal di atas, dirasakan sangat perlu untuk mencari metode pembelajaran yang sesuai. Pengajar harus benar-benar memperhatikan dan mau merevisi metode dan strategi pembelajaran yang selama ini digunakan, agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu upaya untuk menjadikan mahasiswa yang memiliki etika adalah dengan menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (yang selanjutnya disebut CTL). Aplikasi pendekatan CTL bermula dari penelitian John Dewey yang menyimpulkan bahwa mahasiswa akan belajar dengan baik jika yang dipelajari terkait dengan hal yang telah diketahui, dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya. Selain itu, karakteristik pendekatan ini adalah kejasama, menyenangkan dan tidak membosankan, belajar dengan penuh semangat dan mengharuskan mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Semua hal tersebut sangat diperlukan dalam upaya memotivasi dan membantu mahasiswa untuk dapat bekerjasama, saling membantu dan selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, tim peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian ini dengan menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis mahasiswa Pendidikan bahasa Prancis FBS UNY.

Mengembangkan pendidikan karakter di universitas, dalam hal ini di Jurusan pendidikan Bahasa Prancis lebih diutamakan pada bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu pada diri mahasiswa melalui pembelajaran keterampilan berbicara (*Expression Orale*). Nilai-nilai yang dimaksud, adalah yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sebagai makhluk sosial dalam lingkungan kampus. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menanamkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang sebelumnya telah dimiliki dan lebih bisa dilaksanakan dalam kehidupan kampus yang nantinya akan menjadi bagian dari kehidupan para mahasiswa dan akan selalu dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian yang menjadi target dalam kegiatan penelitian ini adalah (1) menemukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan rasa tanggungjawab dan kerjasama yang baik antar mahasiswa dan masyarakat kampus, serta meningkatnya keterampilan berbicara bahasa Prancis yang sesuai dengan kesopanan berbahasa mahasiswa. (2) menjadikan mahasiswa Pendidikan bahasa Prancis memiliki karakter dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Sebagai makhluk individu dan sosial manusia perlu berkomunikasi, dan komunikasi dapat efektif jika hal itu menyenangkan bagi para komunikan. Selain itu faktor penunjang efektivitas berbahasa antara lain adalah tingkat pengetahuan dan kebiasaan (Ellis, 1994: 134) Selanjutnya Tarigan (1988:55) mengemukakan bahwa agar komunikasi dapat berhasil dengan baik, diperlukan penyesuaian diri antara pembicara dan lingkungan tempat ia berbicara. Penyesuaian itu dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) mengubah diri sendiri dengan lingkungannya, dan (2) mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan si pembicara itu sendiri. Selain hal tersebut di atas, Tarigan juga mengatakan bahwa penguasaan materi dan urutan penyajian juga sangat penting dalam mencapai keberhasilan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu, dalam pemilihan materi pembelajaran keterampilan harus sesuai dengan tingkat penguasaan mahasiswa dan urutan penyajian harus diperhatikan dan lingkungan pembelajaran menjadi pertimbangan pemilihan materi.

Meskipun kegiatan berkomunikasi bukan merupakan kegiatan yang asing bagi manusia, namun sering terjadi pada diri manusia kecemasan pada saat berkomunikasi dengan orang lain. Untuk mengurangi dan menghilangkan timbulnya rasa kecemasan dalam berkomunikasi, urutan latihan dalam pengajaran berbicara sebaiknya dimulai dari kegiatan memaparkan sesuatu secara kelompok (diskusi, tanya-jawab dll), baru perorangan. Hal ini untuk mengurangi rasa takut pembelajar, dan secara bertahap dapat berani memaparkan/menyajikan sendiri di depan umum (Burns,1999: 31). Selanjutnya Zahorik (1995: 15-22) dan Nurhadi (2003: 3-5), mengatakan bahwa CTL menekankan bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Tugas pengajar adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna bagi mahasiswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa Pembelajaran keterampilan berbahasa lebih ditujukan pada penyampaian yang sistematis dan berurutan. Disamping itu lingkungan merupakan salah hal yang sangat berperan agar mahasiswa lebih muda memahami materi yang diberikan dan dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya untuk berkomunikasi secara wajar dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya, pendidikan karakter di kelas diimplementasikan dalam kerja kelompok yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara bersama-sama dan rasa tanggungjawab ditanamkan pada masing-masing individu pada saat mahasiswa harus menyelesaikan tugas individu yang harus diselesaikan dan di paparkan secara lisan. Olehnya itu, pendidikan karakter pada pembelajaran keterampilan berbicara pada Jurusan pendidikan Bahasa Prancis mengacu pada proses penanaman nilai berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupkan nilai-nilai tersebut, serta bagaimana seorang mahasiswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan kampus sehari-hari.

Sesuai tujuan pembelajaran, maka dosen perlu mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan sistem penilaian yang terdapat pada kurikulum berbasis kompetensi yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti (2004:43) yang anantara lain adalah sebagai berikut.

1. Sistem penilaian mengukur semua aspek pembelajaran : proses, kinerja dan produk atau hasil dengan kemampuan mendemonstrasikan kompetensi yang diharapkan
2. Melaksanakan penilaian selama dan sesudah proses pembelajaran
3. Menggunakan berbagai bentuk penilaian
4. Tes hanya merupakan salah satu alat pengumpul data penilaian.
5. Menilai tugas yang diberikan
6. Menilai keaktifan mahasiswa pada diskusi (dalam kelompok)

Berdasarkan sistem penilaian di atas, dosen bisa melakukan penilaian yang objektif. Selain itu, informasi yang diperoleh dosen selama dan sesudah proses pembelajaran lebih bervariasi, jika ada kegiatan observasi (monitoring) yang dilakukan dengan kolaborator. Dengan demikian sistem penilaian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai (rasa tanggungjawab dan kerjasama) yang dikembangkan dalam matakuliah yang diampuh dosen (mata kuliah 'Expression Orale II'), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, mahasiswa lebih bergairah dalam kegiatan PBM dan akhirnya dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah tersebut (Expression Orale II).

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (Classroom Action Research). Prosedur penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan Taggart (1888:11), yang pelaksanaannya dilakukan dengan empat tahap berikut.

1. Perencanaan tindakan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)

3. Observasi/Monitoring (*observing*)

4. Refleksi (*reflection*)

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

a. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas mata kuliah "*Expression Orale II*" kelas D, pada semester genap (semester II). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY semester dua, yang mengikuti mata kuliah Keterampilan, yaitu *Ex[pression orale II*. Mata kuliah ini terdiri dari tiga kelas, yaitu dua kelas paralel dan satu kelas non reguler. Untuk kepentingan penelitian ini, subjek penelitian akan dibatasi pada salah satu kelas *Expression orale II*, yang terdiri dari 15 –20 orang mahasiswa untuk masing-masing kelas, yaitu kelas yang diampu oleh peneliti sendiri.

b. Rancangan Penelitian

Tahap pertama, peneliti bersama-sama dengan anggota peneliti melakukan identifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan situasi pembelajaran dan hubungan antar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Expression orale II*.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tahap kedua, berdasarkan hasil identifikasi masalah pada tahap pertama, peneliti akan melakukan tindakan yang telah direncanakan dan disepakati dengan kelompok peneliti, dalam rangka peningkatan kerja sama dan rasa tanggungjawab mahasiswa pada pembelajaran keterampilan menulis (*Expression orale II*). Beberapa kegiatan yang telah direncanakan adalah : (1) membuat skenario pembelajaran, (2) membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas, (3) membuat alat bantu yang diperlukan untuk membantu mengoptimalkan keterampilan menulis mahasiswa, dan (4) membuat alat evaluasi.

3. Observasi/Monitoring (*observing*)

Tahap ketiga, peneliti bersama-sama kelompok melakukan observasi, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan adalah bahwa mahasiswa semakin baik dalam bekerjasama dalam kelompok, memiliki rasa tanggung jawab dengan menunjukkan hasil kerja (dalam bentuk lisan), semakin trampil meng -gunakan bahasa Prancis dan skor tes keterampilan berbicara semakin baik.

4. Refleksi (*reflection*)

Tahap keempat, yakni refleksi, tim peneliti melakukan analisis dan sintesis hasil kegiatan observasi. Hasil ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya, merevisi atau merencanakan jenis tindakan berikutnya yang perlu diterapkan agar hasil yang diharapkan dapat berhasil sesuai yang diinginkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket untuk penilaian sesama teman, angket yang berhubungan dengan rasa tanggungjawab, angket yang berhubungan dengan nilai kerjasama dan tes akhir kuliah. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan dan tes. Tes digunakan untuk mengungkap tingkat keterampilan berbicara menulis bahasa Prancis mahasiswa. Observasi dan catatan lapangan digunakan untuk mengungkap secara deskriptif pelaksanaan tindakan dalam rangka peningkatan nilai-nilai dalam diri mahasiswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama dan saling menghargai Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara lebih rinci kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan strategi *contextual teaching learning*. Selain itu, untuk mengetahui adanya peningkatan nilai-nilai tertentu yang harus dimiliki mahasiswa, serta sekumpulan kualitas keutamaan moral, seperti kejujuran, keberanian, kemurahan hati dalam bentuk kerjasama.

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat diukur dari indikator meningkatnya rasa tanggungjawab dan kerjasama mahasiswa yang mengikuti mata kuliah keterampilan berbicara '*Expression Orale II*' di kelas D (kelas pelaksanaan penelitian), yang dilihat berdasarkan angket yang diisi oleh mahasiswa terhadap penilaian anatar teman dan masukan oleh setiap mahasiswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh dosen, sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, tim peneliti melakukan koordinasi dan persiapan terakrit dengan pelaksanaan tindakan kelas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pada setiap siklus mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Jumlah mahasiswa yang dikenai tindakan ada 16 mahasiswa. Pada siklus pertama, mahasiswa diberikan materi yang disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah diberikan pada minggu pertama perkuliahan. Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan materi : (1) *préciser le moment et la durée*, (2) *parler des habitudes et des changements*, (3) *parler d'une entreprise (parler, imaginer)*, (4) *exprimer un besoin, présenter les étapes d'une réalisation, rapporter des paroles*.

Selanjutnya mahasiswa melakukan diskusi dalam kelompok dalam membahas materi yang telah dijelaskan oleh dosen dengan menggunakan teknik tanya-jawab. Pada akhir kuliah mahasiswa pada masing-masing kelompok mendapat tugas melakukan drama singkat tentang topik-topik yang disesuaikan dengan materi ajar yang telah diberikan. Pada pertemuan selanjutnya mahasiswa mempraktekkan dialog yang disusun oleh mahasiswa sendiri dengan menggunakan kalimat-kalimat bahasa Prancis sederhana.

Pada saat mahasiswa Praktek, dosen dan kolaborator memperhatikan kerjasama dan tanggungjawab masing-masing mahasiswa. Selain itu, untuk nilai-nilai yang berhubungan dengan tanggungjawab dan kerja sama juga diambil dari angket yang dibagi ke setiap mahasiswa. Pada akhir perkuliahan, setiap mahasiswa juga diberi angket untuk menilai sesama teman. Hasil pada siklus pertama seperti pada tabel berikut.

Hasil siklus pertama menunjukkan bahwa nilai rasa tanggung jawab belum berjalan baik. Kerjasama antar mahasiswa dalam kelompok sudah baik, namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum dapat menyesuaikan diri dalam kelompok. Masih ada mahasiswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Hal itu berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam penguasaan materi. Masih ada mahasiswa yang belum dapat menguasai materi dan peran yang dipraktekkan dalam kegiatan bermain peran dalam kelompok. Selain itu, ada juga mahasiswa yang masih tampak menonjol dalam kelompok. Berdasarkan hasil pada siklus I ini, maka rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam kelompok perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi bahan pertimbangan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah dilakukan oleh tim peneliti, maka pada siklus II ini direncanakan tindakan untuk meningkatkan hal-hal yang masih belum mencapai hasil maksimal pada siklus I. Masing-masing mahasiswa mendapat tugas individu, yaitu bercerita di depan kelas, yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan, untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas yang diberikan, yang harapannya akan dapat menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan karakter rasa tanggung jawab. Kerja dalam kelompok masih tetap dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai kerjasama yang telah dimiliki oleh mahasiswa.

Pada siklus II, mahasiswa melanjutkan pada materi lanjutan (1) *comparer des qualités, comparer des quantités et des actions*, (2) *faire des suppositions*, (3) *exprimer des sentiment*. Kegiatan pembelajaran sama dengan siklus I. Dalam pelaksanaan PBM, mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Selama pelaksanaan pada siklus ini, dosen pengampuh membantu agar kerjasama dan tanggungjawab antar mahasiswa dalam kelompok bisa lebih baik dari siklus sebelumnya. Mahasiswa juga diberi tugas (pada masing-masing kelompok) untuk membuat dialog berdasarkan materi yang telah diberikan. Pada saat diskusi dosen dan kolaborator melaksanakan observasi dan membantu mahasiswa jika mengalami kesulitan pada saat diskusi. Pada pertemuan selanjutnya mahasiswa mempraktekkan dialog yang disusun oleh mahasiswa sendiri dengan menggunakan kalimat-kalimat bahasa Prancis. Pada saat mahasiswa praktek, dosen dan kolaborator memperhatikan kerjasama dan tanggungjawab masing-masing mahasiswa.

Presentasi kelompok dilakukan dengan memberi kesempatan kepada kelompok mahasiswa yang ingin maju pertama. Hampir semua kelompok siap untuk maju. Pada siklus II ini, kelas tampak semakin hidup. Hal ini tampak pada semakin beraninya mahasiswa mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat dan semakin baik dalam berbicara di depan kelas pada saat kegiatan bermain

peran. Hasil terhadap nilai-nilai tersebut di atas tampak meningkat dilihat dari semakin kompak mahasiswa dalam kegiatan bermain peran yang dipraktekkan di kelas dan masing-masing mahasiswa dapat memerankan peran yang ditugaskan ke masing-masing mahasiswa. Selanjutnya kemampuan mahasiswa pada penguasaan materi tampak pada nilai akhir mahasiswa yang semakin baik jika dibandingkan dengan nilai awal mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis terhadap siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan nilai-nilai yang berhubungan dengan rasa tanggung jawab dan kerjasama mahasiswa. Hal ini tampak pada semakin baiknya kerja kelompok yang dilakukan oleh para mahasiswa. Setiap mahasiswa semakin mampu untuk melakukan tugas yang diberikan kepadanya dalam kelompok, yang tampak ketika mahasiswa melakukan kegiatan bermain peran di depan kelas.

Melalui wawancara terbuka oleh dosen dan mahasiswa pada akhir kuliah diperoleh informasi bahwa mahasiswa sangat senang dengan pembelajaran *'Expression Orale II'* dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Selain itu, peran dosen sangat tampak dalam upaya penanaman nilai-nilai rasa tanggung jawab dan kerjasama mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasa penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai yang berhubungan dengan rasa tanggung jawab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang mengikuti mata kuliah *'Expression Orale II'* di kelas 'D'. Hal ini tampak pada keaktifan mahasiswa pada kegiatan pembelajaran di kelas yang terungkap pada aspek-aspek yang diuraikan pada indikator rasa tanggung jawab.
2. *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai yang berhubungan dengan kerjasama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang mengikuti mata kuliah *'Expression Orale II'* di kelas 'D'. Hal ini tampak pada kerja kelompok mahasiswa pada kegiatan pembelajaran di kelas yang terungkap pada aspek-aspek yang diuraikan pada indikator kerjasama.
3. Mahasiswa semakin percaya diri dan kelas semakin tampak hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama mahasiswa semakin baik dalam kelompok. Selanjutnya mahasiswa semakin baik dalam kemampuan berbicara dalam bahasa Prancis. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas (berbicara) yang diberikan kepadanya dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, H.D. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ellis, R. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning)* Oxford: Oxford University Press
- Tarigan, Henri Guntur. 1988. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

ISBN: 978-602-19215-8-6
Prosiding Seminar Nasional 2016



SEMINAR NASIONAL 2016
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
WWW.UNY.AC.ID